



**Hari Perdagangan : *Abnormal Return* dan *Volatilitas Return Saham*
(Studi Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index)**

Maulana Amri Lutfi H LBS¹, Khairunnisa²

Universitas Telkom^{1,2}

maulanalutfi@student.telkomuniversity.ac.id¹, khairunnisa@telkomuniversity.ac.id²

DOI : <https://doi.org/10.23969/jrie.v2i3.34>

Abstract

Investors have a goal of maximizing the return of invested funds without ignoring the risks. This study aims to determine the effect of trading days on stock abnormal returns and stock return volatility in companies that are consistently listed on the Jakarta Islamic Index for the period January–December 2021. The companies that are consistently listed on the Jakarta Islamic Index during January–December 2021 are the population in this study. The purposive sampling method resulted in 24 sample companies. The method of analysis in this study is the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that there was no significant effect of the trading day anomaly on abnormal stock returns. Positive abnormal stock returns occur on Thursday and negative on Tuesday. There is a significant effect of the trading day anomaly on the volatility of the company's stock returns.

Keywords: Abnormal Returns, The Trading Day Anomaly, Stock Return Volatility

Abstrak

Investor memiliki motif untuk memaksimalkan pengembalian dana yang diinvestasikan tanpa mengabaikan faktor risikonya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hari perdagangan terhadap imbal hasil abnormal returns dan volatilitas pengembalian saham pada perusahaan yang konsisten tercatat dalam Jakarta Islamic Index periode Januari–Desember 2021. Perusahaan-perusahaan yang konsisten tercatat dalam Indeks Islam Jakarta selama Januari–Desember 2021 adalah populasi dalam penelitian ini. berdasarkan metode *purposive sampling*, peneliti mengobservasi 24 perusahaan sampel dengan metode analisis Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan baik saat

dibukanya *trading day anomaly* terhadap *abnormal stock returns*. Diketahui bahwa pengembalian saham abnormal positif terjadi pada hari Kamis dan negatif pada hari Selasa. Disisi lain, terdapat pengaruh signifikan dari anomali hari perdagangan terhadap volatilitas pengembalian saham perusahaan.

Kata Kunci: *Abnormal Returns, The Trading Day Anomaly, Stock Return Volatility*

PENDAHULUAN

Untuk mendukung pembangunan ekonomi suatu negara, pasar modal berperan penting dalam memenuhi fungsi ekonomi dan keuangan. Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan oleh lembaga resmi Indonesia sebagai pasar modal Indonesia. Bursa Efek Indonesia telah menetapkan indeks sebagai statistik yang menggambarkan naik turunnya harga secara menyeluruh pada suatu kelompok saham yang dipilih dan dinilai secara berkala berdasarkan kriteria serta metode tertentu. Dalam rangka beradaptasi dengan lingkungan geografis Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, BEI telah menetapkan *Jakarta Islamic Index* sebagai indeks pasar modal dengan menggunakan mekanisme perdagangan Syariah (Mayola, Sanjaya and Safitri, 2018).

Masyarakat memiliki minat pada indeks derivatif yang jumlahnya kurang dari jumlah seluruh saham yang tercatat disuatu negara dan memerlukan beberapa parameter untuk dapat dicantumkan pada indeks tersebut. Roviah dan Ariyanto (2016) menemukan bahwa adanya kabar dari berubahnya komposisi indeks memunculkan tanggapan investor. Tanggapan pasar terhadap suatu kabar juga dapat mencerminkan seberapa tinggi efisiensi pasar. Menurut Jones (dalam Toha & Harahap, 2018) pasar dapat dikatakan efisien jika harga saham merefleksikan seluruh informasi secara cepat dan tepat. Pernyataan hipotesis pasar efisien adalah harga dan *return* saham tidak dapat diramalkan dari harga saham pada hari-hari sebelumnya.

Menurut Albantani (2018) anomali didefinisikan sebagai sebuah penyimpangan, keganjilan, atau keanehan dari kondisi mayoritas. Secara garis besar, anomali dapat diartikan ketidaksesuaian atau penyimpangan dari keadaan normal atau kondisi umum suatu kejadian. Anomali merupakan kondisi acak dan tidak sesuai atau menyimpang dari *Efficient Market Hypothesis* (Harijanto, 2013). Dalam anomali pasar, investor dapat memprediksi pola pergerakan harga saham karena pasar bergerak tidak secara acak.

Dalam pasar saham Alteza (dalam Hardiansyah, 2022) menjelaskan bahwa ada empat jenis anomali yaitu *event anomalies* (anomali peristiwa atau kejadian), *firm anomalies* (anomali perusahaan), *accounting anomalies* (anomali akuntansi), dan *seasonal anomalies* (anomali musiman).

Hari perdagangan merupakan hari terjadinya transaksi jual beli saham yang telah disesuaikan dengan waktu pasar modal di suatu negara. *The day of the week anomalies* merupakan kejadian yang termasuk dalam *seasonal anomalies* (anomali musiman) karena adanya perubahan dalam jangka waktu tertentu yang dapat diprediksi dan berulang dalam satu periode. Penelitian Ardhan dan Marisan, 2018 menemukan bahwa ada dampak dari hari perdagangan pada *abnormal return* di hari Selasa serta Rabu, di sisi lain tidak ada dampak hari perdagangan pada *abnormal retrun* saham di hari Kamis dan Jumat. Penelitian oleh (Handayani & Suartana, 2015) juga menunjukkan bahwa hari perdagangan mempengaruhi *abnormal return*. Sementara hasil dari penelitian (Kasdjan et al., 2017) mengemukakan bahwa tidak ada dampak dari anomali hari perdagangan pada perolehan *return* saham.

Jogiyanto (2013) menyatakan bahwa *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham diklasifikasikan menjadi *expexted return* (*return* yang diharapkan) dan *actual return* (*return* sesungguhnya). *Actual return* merupakan imbal hasil yang telah direalisasikan atau telah diterima oleh investor. Sedangkan *expected return* merupakan target *return* dari sebuah pergerakan harga saham pada periode tersebut. Selisih dari *actual return* dan *expected return* dinamakan *abnormal return*. *Return* ini biasa terjadi saat adanya *corporate action* seperti adanya informasi dividen, merger dan akuisisi, informasi perusahaan produktif, tuntutan hukum, dan suku bunga yang meningkat. *Abnormal return* juga terjadi karena peningkatan aktivitas perdagangan saham saat hari penutupan pasar.

Menurut Handini & Astawinetu (2020) risiko investasi diartikan sebagai kerugian investasi yang diakibatkan dari selisih nilai *expected return* yang lebih tinggi dari nilai *actual return*. Risiko diukur dengan volatilitas, yaitu perbandingan *actual return* dan *expected return*. Besarnya jarak serta harga saham atau valas yang menurun disebut sebagai volatilitas. analisis volatilitas dapat digunakan untuk membentuk harga, portofolio, dan manajemen risiko (Handayani & Suartana, 2015). Penelitian Berument & Kiyamaz (2001) menemukan bahwa hari perdagangan dapat mempengaruhi volatilitas *return*. Penelitian Hari Prasetyo (2006) pada entitas yang terdaftar di BEI

Indeks LQ45 pada Januari – Desember 2005 membuktikan bahwa volatilitas dapat dipengaruhi oleh hari perdagangan.

Penelitian oleh Handayani & Suartana (2015) menunjukkan bahwa hari perdagangan mempengaruhi *abnormal return*. Sementara hasil dari penelitian Kasdjan et al. (2017) mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari anomali efek hari perdagangan pada perolehan *return* saham. Penelitian Dharmawan et al. (2020) menunjukkan tidak terjadi *the day of the week effect*, namun terjadi fenomena *Rogalsky effect* karena *return* positif di hari Senin bulan Januari. Udayani (2016) mengemukakan bahwa terjadinya *Monday Effect* di saham LQ-45 periode 2012-2013 dan *Rogalski Effect* di saham LQ-45 periode 2012-2014, namun tidak terdapat *Monday Effect* pada saham LQ-45 periode 2014. Penelitian oleh du Toit et al. (2018) pada pasar saham Afrika Selatan menemukan hasil *return* positif di hari Senin dan Selasa, dan *return* negatif di hari Jumat dengan volatilitas yang bervariasi. Penelitian oleh Abrahamsson & Creutz (2018) menemukan tidak terdapat anomali *the day of the week effect* yang mengartikan bahwa pasar dalam kondisi efisien. Dari hasil penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten tentang keberadaan anomali pasar di setiap bursa efek setiap negara. Berdasarkan paparan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan dari anomali hari perdagangan dengan *abnormal return* saham dan *volatilitas return* saham pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* selama periode Januari-Desember 2021.

METODE

Metode analisis yang digunakan yaitu *Paired Sample T-test* apabila distribusi data bersifat normal. Sebaliknya, apabila distribusi data sifatnya tidak normal, maka *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan sebagai metode analisis. Perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* selama Januari-Desember 2021 merupakan populasi dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, diperoleh 24 perusahaan sampel melalui metode *purposive sampling*. Kriteria perusahaan sampel yaitu perusahaan yang selalu terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama Januari-Desember 2021 dan perusahaan yang tidak melakukan *corporate action*.

Tabel 1. Objek Observasi pada 24 Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index periode Januari-Desember 2021

Objek Observasi	Definisi
<i>Abnormal return</i> saham	elisih antara <i>return</i> atau tingkat keuntungan yang sebenarnya (<i>actual return</i>) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (<i>expected return</i>).
<i>Volatilitas return</i> saham	fluktuasi selisih harga pengamatan harian dalam suatu periode pengamatan tertentu

HASIL

Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 2. Statistik Deskriptif *Abnormal Return* Saham

Hari	Rata-rata	Med	Std. Dev	Max	Min	N
Senin	-0,000749	-0,002219	0,030709	0,157265	-0,577222	1248
Selasa	-0,000152	-0,001613	0,024064	0,160472	-0,093364	1248
Rabu	-0,000769	-0,006952	0,023764	0,160054	-0,103934	1248
Kamis	-0,001133	-0,004116	0,023133	0,194439	-0,069562	1248
Jumat	-0,000934	0,000000	0,021301	0,116522	-0,080852	1248

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

Abnormal return saham hari Senin memiliki rata-rata senilai -0,000749, artinya tingkat pengembalian aktual lebih kecil daripada tingkat pengembalian ekspektasi. Nilai median (-0,002219) yang lebih besar dari nilai tersebut mencerminkan bahwa kurva yang condong ke kiri dimiliki oleh data ini, artinya memiliki kecenderungan data yang memiliki frekuensi yang sedikit tapi nilainya kecil lebih banyak. Standar deviasi yang besar (0,030709) mengartikan juga bahwa sebaran data bervariasi, atau menunjukkan besarnya kesenjangan nilai maksimum dan minimum. Nilai maksimum *abnormal return* saham hari Senin sebesar 0,157265, sedangkan nilai minimumnya sebesar -0,577222.

Abnormal return saham hari Selasa memiliki rata-rata senilai -0,000152, artinya tingkat pengembalian aktual lebih kecil daripada tingkat pengembalian ekspektasi. Nilai median (-0,001613) yang lebih besar dari nilai tersebut mencerminkan bahwa kurva yang condong ke kiri dimiliki oleh data ini, artinya memiliki kecenderungan data yang memiliki frekuensi yang sedikit tapi nilainya kecil lebih banyak. Standar deviasi yang besar (0,024064) mengartikan juga bahwa sebaran data bervariasi, atau menunjukkan besarnya kesenjangan nilai maksimum dan nilai minimum. Nilai maksimum *abnormal*

return saham di hari Selasa sebesar 0,160472, sedangkan nilai minimumnya sebesar -0,093364.

Abnormal return saham hari Rabu memiliki rata-rata senilai -0,000769, artinya tingkat pengembalian aktual lebih kecil daripada tingkat pengembalian ekspektasi. Nilai median (-0,006952) yang lebih besar dari nilai tersebut mencerminkan bahwa kurva yang condong ke kiri dimiliki oleh data ini, artinya memiliki kecenderungan data yang memiliki frekuensi yang sedikit tapi nilainya kecil lebih banyak. Standar deviasi yang besar (0,023764) mengartikan juga bahwa sebaran data bervariasi, atau menunjukkan besarnya kesenjangan nilai maksimum dan nilai minimum. Nilai maksimum *abnormal return* saham hari Rabu sebesar 0,160054, sedangkan nilai minimumnya sebesar -0,103934.

Abnormal return saham hari Kamis memiliki rata-rata senilai -0,001133, artinya tingkat pengembalian aktual lebih kecil daripada tingkat pengembalian ekspektasi. Nilai median (-0,004116) yang lebih besar dari nilai tersebut mencerminkan bahwa kurva yang condong ke kiri dimiliki oleh data ini, artinya memiliki kecenderungan data yang memiliki frekuensi yang sedikit tapi nilainya kecil lebih banyak. Standar deviasi yang besar (0,023133) mengartikan juga bahwa sebaran data bervariasi, atau menunjukkan besarnya kesenjangan nilai maksimum dan nilai minimum. Nilai maksimum *abnormal return* saham hari Kamis sebesar 0,194439, sedangkan nilai minimumnya sebesar -0,069562.

Abnormal return saham hari Jumat memiliki rata-rata senilai -0,000934, artinya tingkat pengembalian aktual lebih kecil daripada tingkat pengembalian ekspektasi. Nilai median (0,000000) yang lebih besar dari nilai tersebut mencerminkan bahwa kurva yang condong ke kiri dimiliki oleh data ini, artinya memiliki kecenderungan data yang memiliki frekuensi yang sedikit tapi nilainya kecil lebih banyak. Standar deviasi yang besar (0,021301) mengartikan juga bahwa sebaran data bervariasi, atau menunjukkan besarnya kesenjangan nilai maksimum dan minimum. Nilai maksimum *abnormal return* saham hari Jumat sebesar 0,116522, sedangkan nilai minimumnya sebesar -0,080852.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Volatilitas *Return* Saham

Hari	Rata-rata	Med	Std. Dev	Max	Min	N
Senin	0.001164	0,000801	0.001503	0.035729	0.000000	1248
Selasa	0.001001	0,000695	0.001077	0.009933	0.000000	1248
Rabu	0.000976	0.001038	0.001101	0.009907	0.000000	1248
Kamis	0.000996	0.000802	0.001031	0.012035	0.000000	1248
<i>Jumat</i>	0.000934	0.000764	0.000932	0.007213	0.000000	1248

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

Volatilitas *return* saham hari Senin memiliki rata-rata senilai 0,001164, artinya tingkat ketidakpastian dari *return* yang diperoleh semakin kecil. Nilai median (0,000801) yang lebih kecil dari nilai tersebut mencerminkan bahwa kurva yang condong ke kanan dimiliki oleh data ini, artinya memiliki kecenderungan memiliki frekuensi yang sedikit dan data yang lebih besar. Standar deviasi yang kecil (0,001503) mengartikan juga bahwa sebaran data tidak bervariasi, atau menunjukkan kecilnya kesenjangan nilai maksimum dan nilai minimum. Nilai maksimum volatilitas *return* saham hari Senin sebesar 0.035729, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0.000000.

Volatilitas *return* saham hari Selasa sebesar 0,001001, artinya tingkat ketidakpastian dari *return* yang diperoleh semakin kecil. Nilai median (0,000695) yang lebih kecil dari nilai tersebut mencerminkan bahwa kurva yang condong ke kanan dimiliki oleh data ini, artinya memiliki kecenderungan memiliki frekuensi yang sedikit dan data yang lebih besar. Standar deviasi yang kecil (0,001077) mengartikan juga bahwa sebaran data tidak bervariasi, atau menunjukkan kecilnya kesenjangan nilai maksimum dan nilai minimum. Nilai maksimum volatilitas *return* saham hari Selasa sebesar 0.009933, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0.000000.

Volatilitas *return* saham hari Rabu memiliki rata-rata senilai 0,000976, artinya tingkat pengembalian aktual lebih kecil daripada tingkat pengembalian ekspektasi. Nilai median (0,001038) yang lebih kecil dari nilai tersebut mencerminkan bahwa kurva yang condong ke kanan dimiliki oleh data ini, artinya memiliki kecenderungan memiliki frekuensi yang sedikit dan data yang lebih besar. Standar deviasi yang besar (0,001101) mengartikan juga bahwa sebaran data tidak bervariasi, atau menunjukkan kecilnya kesenjangan nilai maksimum dan nilai minimum. Nilai maksimum volatilitas *return* saham hari Rabu sebesar 0.009907, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0.000000.

Volatilitas *return* saham pada hari Kamis memiliki rata-rata 0,000996, artinya tingkat ketidakpastian dari *return* yang diperoleh semakin kecil. Nilai median (0,000802) yang lebih kecil dari nilai tersebut mencerminkan bahwa kurva yang condong ke kanan

dimiliki oleh data ini, artinya memiliki kecenderungan memiliki frekuensi yang sedikit dan data yang lebih besar. Standar deviasi yang kecil (0,001031) mengartikan juga bahwa sebaran data tidak bervariasi, atau menunjukkan kecilnya kesenjangan nilai maksimum dan nilai minimum. Nilai maksimum volatilitas *return* saham hari Kamis sebesar 0.012035, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0.000000.

Volatilitas *return* saham hari Jumat memiliki rata-rata senilai 0,000934, artinya tingkat ketidakpastian dari *return* yang diperoleh semakin kecil. Nilai median (0,000764) yang lebih kecil dari nilai tersebut mencerminkan bahwa kurva yang condong ke kanan dimiliki oleh data ini, artinya memiliki kecenderungan memiliki frekuensi yang sedikit dan data yang lebih besar. Standar deviasi yang kecil (0,000932) mengartikan juga bahwa sebaran data tidak bervariasi, atau menunjukkan kecilnya kesenjangan nilai maksimum dan nilai minimum. Nilai maksimum volatilitas *return* saham hari Jumat sebesar 0.007213, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0.000000.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		AR	VR
N		6168	6168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.00075953	.00100908
	Std. Deviation	.024652615	.001145582
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.098	.189
	Positive	.098	.141
	Negative	-.069	-.189
Test Statistic		.098	.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai dari Asymp. Sig (2-tailed) pada variabel *abnormal return* maupun volatilitas *return* saham memiliki nilai 0,000. Nilai yang kurang dari 0,05 mengartikan bahwa data penelitian ini tidak terdistribusi dengan normal.

Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test *Abnormal Return* Saham Harian

Return	N	Mean Rank	Asymp. Sig	Keterangan
Senin	1248	624.20	.253	Tidak
Non-Senin	4992	624.78		berbeda
Selasa	1248	645.60	.523	Tidak
Non-Selasa	4992	605.52		berbeda
Rabu	1248	627.35	.018	Berbeda
Non-Rabu	4992	622.08		
Kamis	1248	614.18	.028	Berbeda
Non-Kamis	4992	633.73		
Jumat	1248	628.52	.167	Tidak
Non-Jumat	4992	620.87		berbeda

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa tiga dari lima pengujian memiliki hasil yang tidak berbeda. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari hari perdagangan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan yang konsisten tercatat di *Jakarta Islamic Index* periode Januari-Desember 2021.

Pengaruh hari Rabu dan Kamis disebabkan oleh investor yang cenderung menghindari hari pembukaan pasar. Informasi pasar yang diterima investor di awal hari perdagangan tidak langsung dieksekusi pada hari tersebut, namun akan dianalisa terlebih dahulu lalu dieksekusi pada hari-hari berikutnya. Psikologis investor menganggap akhir hari perdagangan adalah hari terbaik untuk melakukan transaksi saham dan cenderung tidak menyukai awal hari perdagangan.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Volatilitas *Return* Saham Harian

Return	N	Mean Rank	Asymp. Sig	Keterangan
Senin	1248	675.92	.068	Tidak
Non-Senin	4992	574.28		berbeda
Selasa	1248	640.86	.000	Berbeda
Non-Selasa	4992	612.46		
Rabu	1248	649.32	.000	Berbeda
Non-Rabu	4992	608.02		
Kamis	1248	635.63	.000	Berbeda
Non-Kamis	4992	616.06		
Jumat	1248	626.23	.000	Berbeda
Non-Jumat	4992	623.33		

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa empat dari lima pengujian memiliki hasil yang berbeda. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari hari perdagangan dengan volatilitas *return* saham pada perusahaan yang konsisten tercatat di *Jakarta Islamic Index* periode Januari-Desember 2021.

Tingginya volatilitas *return* saham hari Senin disebabkan oleh informasi acak yang masuk tentang *return* saham dimasa depan, lalu direaksi secara berlebihan oleh investor yang bermotif spekulasi. Hal tersebut menyebabkan terjadinya transaksi saham yang sangat besar pada hari Senin.

PEMBAHASAN

Abnormal Return Saham

Rata-rata *abnormal return* saham berbeda setiap harinya (hari perdagangan saham). Nilai *mean rank* yang berbeda antara hari Senin dan non-Senin sebesar 624.20 dan 624.78 mencerminkan bahwa rata-rata *abnormal return* saham berbeda setiap harinya. Hari Selasa dan non-Selasa memiliki *mean rank* senilai 645.60 dan 605.52. Hari Rabu dan non-Rabu memiliki *mean rank* senilai 627.35 dan 622.08. Hari Kamis dan non-Kamis memiliki *mean rank* senilai 614.18 dan 633.73. Hari Jumat dan non-Jumat memiliki *mean rank* senilai 628,52 dan 620.87.

Dari seluruh pengujian yang ditunjukkan, hari Selasa dan Kamis dinyatakan memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang memiliki nilai kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ditemukan fenomena hari perdagangan pada *abnormal return* saham pada perusahaan yang konsisten tercatat di *Jakarta Islamic Index* periode Januari-Desember 2021 dengan pengaruh signifikan pada hari Selasa dan Kamis, atau bisa disebut juga *Tuesday* dan *Thursday effect*.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian Handayani & Suartana (2015) juga menunjukkan bahwa hari perdagangan (*the day of the week effect*) mempengaruhi *abnormal return* saham. Fenomena ini dapat terjadi karena adanya informasi yang diperoleh investor mengenai harga saham yang akan dibelinya. Setelah itu investor akan membeli saham tersebut pada hari setelahnya. Rsyorm dan Benson (1989) memiliki pendapat bahwa *Monday effect* muncul akibat adanya ketidakrasionalan investor. Psikologis investor menganggap hari Senin merupakan hari

yang buruk sebagai hari pertama bekerja dalam seminggu membuat investor melakukan transaksi dengan dipengaruhi perilaku tidak rasional mereka. Tindakan tersebut membuat investor memiliki *return* terendah pada hari perdagangan Senin dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya.

Volatilitas Return Saham

Perbedaan rata-rata volatilitas *return* saham terjadi setiap harinya (hari perdagangan saham). Hal ini dapat dilihat dari nilai *mean rank* yang berbeda antara hari Senin dan non-Senin sebesar 675.92 dan 74.28. Pada hari Selasa dan non-Selasa memiliki nilai *mean rank* sebesar 640.86 dan 612.46. Pada hari Rabu dan non-Rabu memiliki nilai *mean rank* sebesar 649.32 dan 608.02. Pada hari Kamis dan non-Kamis memiliki nilai *mean rank* sebesar 6355.63 dan 616.06. Pada hari Jumat dan non-Jumat memiliki nilai *mean rank* sebesar 626.23 dan 623.33.

Dari seluruh pengujian yang ditunjukkan, hanya hari Senin dinyatakan memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang memiliki nilai kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ditemukan fenomena hari perdagangan pada volatilitas *return* saham pada perusahaan yang konsisten tercatat di *Jakarta Islamic Index* periode Januari-Desember 2021 dengan pengaruh signifikan pada hari Selasa sampai Jumat.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan (Berument & Kiyamaz, 2001) bahwa hari perdagangan (*The Day of The Week Effect*) dapat mempengaruhi volatilitas *return* saham. Fenomena ini dapat terjadi karena adanya informasi yang diperoleh investor mengenai harga saham yang akan dibelinya. Setelah itu investor akan membeli saham tersebut pada hari setelahnya. Rsyorm dan Benson (1989) memiliki pendapat bahwa *Monday effect* muncul akibat adanya ketidakrasionalan investor. Psikologis investor menganggap hari Senin merupakan hari yang buruk sebagai hari pertama bekerja dalam seminggu membuat investor melakukan transaksi dengan dipengaruhi perilaku tidak rasional mereka. Tindakan tersebut membuat investor memiliki *return* terendah pada hari perdagangan Senin dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari anomali hari perdagangan dengan *abnormal return* saham pada perusahaan yang konsisten tercatat di *Jakarta Islamic Index* periode Januari-Desember 2021. *Abnormal return* saham positif terjadi pada hari Kamis dan negatif pada hari Selasa. Disisi lain terdapat pengaruh yang signifikan dari anomali hari perdagangan terhadap volatilitas *return* saham perusahaan yang konsisten tercatat di *Jakarta Islamic Index* periode Januari-Desember 2021. Volatilitas *return* tertinggi tercatat pada hari Senin dan terendah pada hari Jumat.

REFERENSI

- Albantani, M. (2018). *Konsep Anomali*.
- Alteza, M. (2007). Efek hari perdagangan terhadap return saham : suatu telaah atas anomali pasar efisien. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 31–42.
- Ardhian, J., & Marisan, I. (2017). Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 1(2), 105-115.
- Berument, H., & Kiyamaz, H. (2001). The Day of the Week Effect on Stock Market Volatility. *Journal of Economics and Finance*, 25(2), 181–193. <https://doi.org/10.1007/BF02744521>
- Handayani, P. Ss., & Suartana, I. W. (2015). Pengaruh Hari Perdagangan Pada Abnormal Return Dan Volatilitas Return Saham Indeks Lq45. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 103, 2302–8556.
- Hari Prasetyo. (2006). Analisis Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return, Abnormal Return, Dan Volatilitas Return Saham. *Tesis*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kurniawan, B., Restia Sunarya, S., Naofal, F., & Mukdas Sudarjah, G. (2021). Indeks Harga Ekspor, Inflasi, Pengangguran Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia dan Korea. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 1(3), 120–130. <https://doi.org/10.23969/jrie.v1i3.19>

- Ningrum, E. Y., & Khairunnisa, K. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal: Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.23969/jrie.v2i1.24>
- Jogiyanto, H. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. In *BPFEE* (kedelapan, p. 235).
- Kasdjani, A. M. Z., N., & Yusuf, J. (2017). Pengaruh Anomali Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Lq-45. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 35–48. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i1.512>
- Liga, M., Sigit, S., & Wifra, S. (2018). Identifikasi Karakteristik Jakarta Islamic Index Dengan Menggunakan Algoritma K-Means. *Sebatik*, 83-87.